

Segitiga Pertumbuhan IMT-GT Dorong Eksekusi 92 Proyek Infrastruktur dan Koridor Ekonomi Strategis



Sumber : Kemenko Perekonomian |

Menko Airlangga Hartarto tegaskan peralihan fokus dari wacana diplomasi menuju realisasi investasi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan rantai pasok sawit.

Pertemuan Tingkat Menteri ke-32 Kerjasama Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT) di Medan menandai pergeseran arah kebijakan strategis sub-kawasan. Dipimpin Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, forum ini secara eksplisit menggeser fokus diplomasi dari sekadar ratifikasi dokumen menuju percepatan eksekusi 92 proyek infrastruktur dan koridor ekonomi bernilai strategis.

Langkah tegas ini didukung capaian indikator makro ekonomi Implementation Blueprint 2022–2026 yang melampaui target awal. PDB per kapita kawasan melonjak menjadi 23.290 PPP\$ pada 2025, sementara total perdagangan barang meningkat pesat hingga USD810,8 miliar. Arus investasi asing langsung (FDI) turut merangkak naik ke angka USD 28,44 miliar seiring pemulihan sektor pariwisata yang menarik 68 juta wisatawan mancanegara.

Ajang Business Matching di Medan menghasilkan delapan Nota Kesepahaman (MoU) lintas negara pada sektor manufaktur, agribisnis, hingga logistik. Selain itu, ketiga negara

memperkokoh aliansi perdagangan melalui kerja sama strategis sektor kelapa sawit dan penguatan ketahanan pangan beras regional.

Hasil dari ajang business matching ini terdapat 8 Nota Kesepahaman (MoU) bisnis lintas negara yang berhasil ditandatangani. Capaian ini menyambung sukses Business Matching RoRo Dumai-Melaka sebelumnya, yang diikuti 155 peserta dan menghasilkan 6 MoU. Artinya, Pertemuan Tingkat Menteri kali ini tidak hanya bicara arah kebijakan, karena selain ada meja bisnis dan jabat tangan, juga ada kertas kerja sama yang siap dieksekusi pengusaha.

“Ukuran keberhasilan forum ini bukanlah jumlah dokumen, melainkan jumlah proyek yang terealisasi di lapangan demi membuka lapangan kerja nyata,” tegas Airlangga.

Dengan mengadopsi Joint Ministerial Statement dan merancang Implementation Blueprint 2027–2031 menuju Visi 2036, IMT-GT memposisikan diri sebagai laboratorium uji coba integrasi ekonomi ASEAN yang mengandalkan peran pemerintah daerah sebagai eksekutor utama di lapangan.

Survei Bank Indonesia Agustus 2026: Penjualan Eceran Diproyeksikan Tumbuh 0,5%



Sumber : Bank Indonesia |

Pertumbuhan tahunan sektor ritel ditopang kuat suku cadang serta makanan, minuman dan tembakau, di tengah meredanya tekanan inflasi konsumen jangka pendek. Meski menunjukkan penurunan, prospek stabilitas harga memberikan sinyal positif.

Kinerja sektor penjualan eceran diperkirakan tetap berada di jalur pertumbuhan positif pada Agustus 2026. Menurut data survei terbaru Bank Indonesia yang dirilis Kamis (10/09), daya beli konsumen domestik terus menopang konsumsi rumah tangga di tengah fase normalisasi aktivitas ekonomi nasional.

Indeks Penjualan Riil (IPR) untuk Agustus 2026 diproyeksikan tumbuh sebesar 0,5% secara tahunan (*year-on-year/yoy*). Ekspansi ini terutama disokong tingginya permintaan pada kelompok suku cadang dan aksesoris, serta kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Meski demikian, secara bulanan (*month-on-month/mtm*), penjualan eceran diperkirakan mengalami kontraksi tipis 0,1%, tertekan oleh penurunan penjualan kelompok barang lainnya kendati sektor peralatan komunikasi dan bahan bakar kendaraan tetap menguat.

Realisasi ini melanjutkan tren pemulihan yang terjadi pada Juli 2026, ketika IPR mencatat pertumbuhan 1,1% (*yoy*) yang ditopang peningkatan penjualan kelompok makanan, minuman, dan tembakau, disertai pertumbuhan

positif pada kelompok barang budaya dan rekreasi, suku cadang dan aksesoris serta kelompok perlengkapan rumah tangga lainnya.

Capaian tersebut menandai pembalikan arah yang signifikan dibandingkan IPR bulan Juni 2026 yang sempat berkontraksi 3,0% (*yoy*). Penurunan konsumsi bulanan sebesar 0,1% pada bulan Juli dinilai sebagai penyesuaian wajar akibat normalisasi permintaan pasca periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan libur sekolah.

Hasil survei penjualan eceran bulan Agustus ini menunjukkan penurunan dibanding bulan Juli, Namun di sisi lain, prospek stabilitas harga memberikan sinyal positif bagi pengambil kebijakan.

Tekanan inflasi pada Oktober 2026 dan Januari 2027 diperkirakan mereda, tecermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang melandai masing-masing ke level 146,5 dan 166,0 dari periode sebelumnya sebesar 155,2 dan 168,1. Melandainya ekspektasi harga ini memberikan ruang napas penting bagi daya beli masyarakat menjelang akhir tahun.

Korea Selatan Kucurkan Hibah \$10,6 Juta Perkuat Industri Manufaktur Indonesia



Sumber : Kementerian Perindustrian |

Kemitraan strategis Seoul dan Jakarta berfokus pada penguasaan 'Ppuri Technology' guna memodernisasi rantai pasok dan meningkatkan kualitas SDM industri untuk memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok manufaktur global.

Pemerintah Korea Selatan menyetujui alokasi hibah senilai KRW 14,69 miliar (sekitar USD 10,64 juta) untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan transfer teknologi manufaktur dasar di Indonesia. Program berjangka 2026–2030 ini berfokus pada penguatan kompetensi *Ppuri Technology*—teknologi fondasi manufaktur yang mencakup pengerjaan logam, pengecoran, hingga pengolahan presisi.

Inisiatif ini dijalankan melalui *The Korea-Indonesia Industry and Technology Cooperation Center* (KITC) bersama *Ministry of Trade, Industry and Resources* (MOTIR) Korea Selatan. Pelaksanaannya dikelola *Korea Institute for Advancement of Technology* (KIAT) dan dipimpin konsorsium *Korea Institute of Industrial Technology* (KITECH) bersama *Korea National Ppuri Industry Center* (KPIC) sebagai mitra pelaksana.

“Penguatan sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam membangun industri yang berdaya saing. Kerja sama internasional perlu memberikan manfaat nyata melalui

peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi yang dibutuhkan industri,” ujar Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita Jakarta, Rabu (9/9).

Sementara Direktur Jenderal Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII), Tri Supondy, menyampaikan bahwa pemerintah tengah berkoordinasi intensif dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) untuk memfinalisasi penyelesaian perjanjian hibah serta penentuan lokasi proyek.

Sementara itu, Direktur KITC Ji Hyun Sung menilai penguatan kompetensi teknis ini krusial bagi peningkatan kapabilitas manufaktur Indonesia. Ji juga membuka peluang ekspansi kerja sama ke sektor strategis lainnya, termasuk ekosistem kendaraan listrik, teknologi baterai, hingga transisi energi hijau.

Melalui kemitraan ini, Indonesia diharapkan mampu mempercepat modernisasi proses produksi, meningkatkan kualitas SDM industri, serta memperkuat posisinya dalam rantai pasok manufaktur global.

Penumpang MRT Jakarta Lampau Target, Tembus 4,3 Juta Pelanggan di Agustus 2026



Sumber : MRT Jakarta |

Integrasi antarmoda, armada pengumpan, serta digitalisasi pembayaran dorong lonjakan keterangkutan. Disisi lain, Koridor Dukuh Atas–Blok M kini bertransformasi menjadi pusat kegiatan ekonomi dan gaya hidup perkotaan

PT MRT Jakarta (Perseroda) membukukan lonjakan kinerja operasional setelah mengangkut 4,32 juta pelanggan sepanjang Agustus 2026. Angka ini mencerminkan rata-rata keterangkutan harian mencapai 139.495 penumpang, melampaui target korporasi sebesar 137.109 penumpang dan mengukuhkan tren pemulihan serta pergeseran mobilitas masyarakat ke transportasi massal.

Konsistensi volume tertinggi tercatat pada hari kerja (*weekdays*), dengan rata-rata 161.410 penumpang per hari. Stasiun transit terintegrasi menjadi kontributor utama, di mana Stasiun Dukuh Atas BNI memimpin dengan 738.702 pelanggan, disusul Stasiun Blok M BCA sebanyak 510.296 pelanggan.

Selain itu, koridor Dukuh Atas telah tumbuh sebagai kawasan transit integrasi antarmoda dari luar Jakarta dan kawasan Blok M yang tumbuh sebagai pusat kegiatan masyarakat perkotaan menarik masyarakat untuk berkunjung.

Keberhasilan melampaui target ini ditopang strategi ekosistem pengumpan (*feeder*) dari kawasan hunian yang menyumbang 25% total ke-

terangkutan. Selain itu, MRT Jakarta memperluas kemitraan gaya hidup serta integrasi sistem pembayaran—mulai dari pembayaran nirsentuh kartu kredit Mastercard dan Visa hingga perangkat aksesoris digital yang terhubung ke dompet digital.

Untuk menaikkan angka keterangkutan, PT MRT Jakarta bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dari industri wisata seperti sektor kuliner, aktivitas, hingga pusat perbelanjaan, kesehatan, pendidikan, hingga promo tiket di sejumlah tempat wisata. Kerja kolaborasi dengan sejumlah operator transportasi publik pengumpan (*feeder*) juga mendorong peningkatan angka keterangkutan. Lebih jauh lagi, moda pengumpan ini juga mengangkut dari kawasan hunian langsung menuju stasiun terdekat.

Dengan fleksibilitas jam operasional serta inovasi tiket digital melalui aplikasi MyMRTJ, operator sistem transit cepat ini berhasil mentransformasi layanan transportasi menjadi platform ekonomi urban yang berdaya saing tinggi.

Jakarta Targetkan Pemindahan Total Kabel Udara ke Bawah Tanah dalam Lima Tahun



Sumber : Pemprov DKI Jakarta |

Gubernur Pramono Anung mengandalkan regulasi baru dan partisipasi swasta untuk mendanai pembenahan utilitas ibu kota secara menyeluruh guna mentransformasi wajah kota menjadi megapolitan yang tertata rapi dan aman.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meluncurkan pembenahan tata kota berskala besar dengan menargetkan pemindahan seluruh jaringan utilitas kabel udara ke saluran bawah tanah dalam jangka waktu lima tahun. Kebijakan ini menyasar modernisasi estetika sekaligus peningkatan keandalan infrastruktur publik di seluruh wilayah ibu kota.

Gubernur DKI Jakarta, Pramono Anung, saat meninjau proyek Sarana Jaringan Utilitas Terpadu (SJUT) di kawasan Tebet, menepis keraguan atas kapasitas pelaksanaan proyek. Landasan hukum melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2025 dinilai memberi kejelasan regulasi yang memadai untuk memaksa pemilik jaringan memindahkan kabel ke jaringan bawah tanah secara bertahap.

Pendekatan investasi turut mengandalkan skema komersial demi menarik partisipasi korporasi swasta dan BUMD. Selain pembangunan koridor SJUT, pemprov menerapkan kerangka kerja "5M"—meliputi relokasi mandiri, pengikatan, pemotongan kabel mangkrak, hingga pemindahan bertahap ke saluran kabel tanah

tegangan rendah (SKTR).

“Sesuai Perda Nomor 8 Tahun 2025, kami memiliki payung hukum kuat. Skema bisnis yang menjanjikan membuka ruang bagi swasta untuk mempercepat penataan ini,” ujar Pramono di Jakarta Kamis (10/09).

Sejauh ini, Dinas Bina Marga telah menyelesaikan 41,7 kilometer jaringan SJUT, dengan koridor prioritas seperti Jalan Dr. Supomo ditargetkan selesai pada Desember 2026. Pemprov DKI Jakarta mengajak pemilik utilitas untuk ambil bagian dalam penataan. Pada kawasan yang belum terjangkau SJUT, pemilik utilitas didorong melakukan relokasi secara mandiri sehingga penataan dapat berlangsung lebih cepat dan menyeluruh.

Langkah penataan ini juga didukung PT PLN (Persero) yang tengah menguji coba boks pemagi tegangan rendah sebelum menggelar SKTR massal.

Dengan kolaborasi lintas sektor dan koordinasi rekayasa lalu lintas, Jakarta berupaya mentransformasi wajah kota menjadi megapolitan yang tertata rapi dan aman.

Dorong Target Bioetanol E20, Industri Singkong Lirik Potensi Lahan di Wilayah Yogyakarta



Sumber : Pemprov DI Yogyakarta |

Masyarakat Singkong Indonesia meng-
gandeng Sri Sultan Hamengku Buwono X
guna mentransformasi pertanian agraris di
wilayah Provinsi DI Yogyakarta menjadi pe-
nyedia bahan baku energi nasional, guna
meningkatkan bauran bioetanol pada BBM.

Upaya Indonesia mempercepat transisi energi terbarukan kembali mendapat dorongan strategis. Dewan Pimpinan Nasional Masyarakat Singkong Indonesia (MSI) melakukan audiensi dengan Gubernur DI Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, untuk mendorong perluasan budidaya singkong skala industri demi menopang produksi bioetanol nasional.

Langkah ini diambil seiring target pemerintah meningkatkan bauran bioetanol pada Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis gasoline dari E5 saat ini menjadi E10 pada 2027, dan E20 pada 2028. Menurut Ketua Umum MSI Arifin Lambaga, pencapaian target E20 memerlukan pasokan bioetanol hingga 3 juta kiloliter per tahun, dan singkong memegang peran sentral bersama tebu dan jagung.

Yogyakarta dinilai strategis berkat posisi geografisnya di pusat Pulau Jawa yang mempermudah logistik, serta tradisi budidaya masyarakat setempat. Namun, Sri Sultan menekankan pentingnya reorientasi pola pikir petani dari sektor agraris tradisional menjadi penyedia komoditas industri bernilai tambah tinggi.

“Kami ingin mendorong ketersediaan lahan di DIY untuk menyuplai bioetanol nasional. Sri Sultan berpesan agar kami ikut memfasilitasi transformasi pola pikir petani menjadi penyedia bahan baku industri,” ujar Arifin Kamis (10/09).

Selain energi, MSI mengakselerasi hilirisasi limbah singkong, seperti pemanfaatan bonggol untuk *biochar* karena dinilai memiliki kandungan karbon yang cukup tinggi dan ekstraksi daun singkong menjadi bioflavonoid untuk industri perawatan kulit bekerjasama dengan Farmasi ITB. Diversifikasi ini menegaskan potensi singkong sebagai komoditas industri bernilai tinggi dalam lanskap transisi energi dan bioekonomi Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Pemprov DI Yogyakarta, pada tahun 2025 luasan tanaman singkong berkisar di angka 41.000 hingga 42.000 hektare. Sebagian besar kontribusi luasan tanaman ini berpusat di Kabupaten Gunungkidul, menyumbang lebih dari 80% total luasan dan produksi ubi kayu untuk seluruh wilayah DI Yogyakarta.

Serangan Ransomware Capai Rekor Tertinggi di Jepang, Usaha Kecil dan Menengah Jadi Target Utama



Sumber : Kantei |

Peningkatan biaya pemulihan akibat gelombang serangan siber hingga melampaui JPY-100 juta yang mengancam ketahanan operasional dan stabilitas ekonomi nasional. Pemerintah mendesak pengetatan regulasi dan edukasi keamanan internal.

Gelombang serangan siber jenis *ransomware* di Jepang mencatatkan rekor tertinggi sepanjang sejarah pada semester pertama tahun ini. Berdasarkan data Badan Kepolisian Nasional (*Keisatsu Chou/警察庁*), sebanyak 123 kasus enkripsi data ilegal dan pemerasan telah dikonfirmasi melanda ranah korporasi nasional hingga akhir Juni—angka tertinggi dalam periode enam bulan sejak pencatatan statistik dimulai pada tahun 2020.

Ancaman ini tidak lagi terbatas pada pembekuan atau kebocoran data sensitif, melainkan telah memicu kelumpuhan sistemik yang menghentikan operasional bisnis. Tren paling mengkhawatirkan terlihat pada tingkat kerentanan usaha kecil dan menengah (UKM), yang menyumbang 79 kasus atau lebih dari 60% dari total insiden. Mayoritas korban membutuhkan waktu pemulihan hingga lebih dari dua bulan, menciptakan efek domino yang merugikan rantai pasok.

Eskalasi biaya investigasi dan pemulihan telah menempatkan beban finansial berat bagi sektor swasta. Sekitar 60% dari total korban

melaporkan pengeluaran perbaikan melebihi JPY10 juta, bahkan dalam beberapa kasus melampaui JPY100 juta.

“Biaya investigasi dan pemulihan makin membengkak, serta dampaknya berkepanjangan hingga berpotensi mengganggu kehidupan masyarakat secara luas. Pemerintah telah merumuskan 'Strategi Keamanan Siber' pada Desember tahun lalu dan sedang berupaya meningkatkan ketahanan masyarakat. Harap segera melapor atau berkonsultasi dengan polisi dan organisasi terkait lainnya sesegera mungkin.” tegas Sekretaris Kabinet Utama Kihara Minoru (*Naikaku Kanbou Choukan/内閣官房長官*) dalam konferensi pers Kamis (10/09).

Pemerintah kini mendesak pengetatan regulasi dan edukasi keamanan internal, termasuk pembaruan perangkat lunak secara berkala. Melalui Strategi Keamanan Siber yang dirumuskan akhir tahun lalu, otoritas berkomitmen memberikan pendampingan mitigasi awal serta mengimbau korporasi untuk segera melaporkan setiap insiden demi menjaga ketahanan ekonomi publik.

Pendapatan TSMC Tembus Rekor NT\$500 Miliar Terdorong Booming Chip AI



Sumber : TSMC |

Raksasa semikonduktor asal Taiwan mempercepat ekspansi pabrik 1,4 nano-meter guna memperlebar jarak dari para pesaing global, seiring pergeseran pengeluaran modal untuk pembangunan pusat data kecerdasan buatan secara bertahap ke chip.

Taiwan Semiconductor Manufacturing Co (TSMC) kembali mencatatkan rekor finansial bersejarah setelah pendapatan bulanan Agustus melampaui ambang batas NT500miliar untuk pertamakalinya. Didorong lonjakan permintaan global terhadap chip kecerdasan buatan (AI), TSMC membukukan pendapatan sebesar NT 514,86 miliar, melonjak 10,1% secara bulanan dan 53,3% secara tahunan.

Pencapaian ini mengukuhkan akumulasi pendapatan delapan bulan pertama TSMC menjadi NT\$3,38 triliun, atau tumbuh 39,3% dibandingkan periode serupa tahun sebelumnya. Tingginya utilisasi kapasitas node canggih 3-nanometer dan 5-nanometer, dipadukan dengan ekspansi pemrosesan pengemasan canggih (advanced packaging) serta ramp-up proses 2-nanometer, menjadi mesin utama pendorong pertumbuhan tersebut.

Manajemen memperkirakan pendapatan kuartal ketiga mencapai USD44,6 miliar hingga USD45,8 miliar (setara NT1,42triliun-NT1,46 triliun), di mana realisasi bulan Juli dan Agustus telah memenuhi 67% dari batas atas target.

Guna mempertahankan dominasi pasarnya, TSMC kini mempercepat pengembangan teknologi generasi berikutnya. Pembangunan fasilitas fabrikasi node 1,4 nanometer di Taman Sains Taiwan berjalan enam bulan lebih cepat dari jadwal, dengan pabrik pertama (P1) dijadwalkan memulai uji coba pada April mendatang.

Langkah strategis ini diperkuat kolaborasi intensif bersama produsen litografi asal Belanda, ASML, dalam memajukan pemrosesan photo-mask 12 inci. Kemitraan teknologis ini diproyeksikan memulai produksi massal pada 2030, memperkuat kepemimpinan TSMC dalam lanskap semikonduktor global.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan semikonduktor telah menjadi salah satu penerima manfaat terbesar dari pembangunan pusat data kecerdasan buatan (AI) skala besar, dengan keuntungan dan harga saham yang meningkat. Tren pertumbuhan ini kemungkinan akan berlanjut selama beberapa tahun ke depan seiring pergeseran pengeluaran modal AI secara bertahap ke chip dan TSMC akan menjadi penerima manfaat jangka panjang.

Bank Sentral Thailand Garap Aliansi Strategis dengan 11 Lembaga Tutup Celah Aliran Uang Gelap



Sumber : Bank of Thailand |

Otoritas moneter memperketat aturan transaksi tunai, perdagangan emas, dan kripto USDT untuk menutup alur pencucian uang ilegal. Langkah ini diharapkan memperkuat integritas sistem perbankan Thailand dari ancaman kejahatan keuangan global.

Bank Sentral Thailand (BOT) membentuk aliansi strategis bersama 11 lembaga lintas sektor guna memberantas jaringan uang gelap secara sistematis. Langkah ini diambil untuk menutup celah sistemik dalam sektor keuangan yang kerap dimanfaatkan geng kriminal dan jaringan penipuan untuk mentransfer dana ilegal, melakukan konversi aset, serta mencuci uang hasil kejahatan.

Gubernur BOT Vitai Ratanakorn menegaskan penanganan parsial di masa lalu kini digantikan dengan pendekatan terintegrasi. Dengan memperketat verifikasi pada seluruh lembaga keuangan—termasuk bank komersial, penyedia gerbang pembayaran, hingga platform aset kripto—BOT bertujuan menciptakan kendala berat yang menyumbat alur pencucian uang.

Inisiatif ini telah menunjukkan hasil konkret. Penarikan uang tunai senilai THB5 juta ke atas melonjak turun dari THB100 miliar menjadi THB40 miliar per bulan, dan mulai bulan Oktober, akan mewajibkan penyetor tunai melebihi THB5 juta memberikan bukti atau penjelasan tentang sumber uang. Saat ini, bisnis terutama

menggunakan transfer bank atau cek. Jika sumber uang tunai dapat dijelaskan, setoran dapat dilakukan seperti biasa.

Sementara untuk transaksi emas sejak diberlakukannya aturan membeli emas dengan uang tunai THB10-15 juta, mengharuskan pembeli menjelaskan mengapa menggunakan uang tunai dan dari mana dana tersebut berasal. Sejak aturan diterapkan, transaksi pembelian emas batangan bernilai tinggi dengan uang tunai telah merosot 70%.

“Tujuan kami adalah menciptakan hambatan sistemik. Semakin sulit dana ilegal ditransfer atau dikonversi menjadi aset lain, semakin cepat aktivitas pencucian uang meredup,” tegas Vitai Kamis (10/09).

Selain instrumen konvensional, BOT berkolaborasi dengan Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) untuk menerapkan *Travel Rule* serta memperketat regulasi mata uang kripto USDT guna menghentikan pelarian modal secara tersembunyi. Langkah terpadu ini diharapkan memperkuat integritas sistem perbankan Thailand dari ancaman kejahatan keuangan global.